

**PERKAWINAN CAMPURAN ETNIS JAWA DAN  
ETNIS MINANGKABAU**

**(Studi Kasus: Lokasi Transmigran *Nagari* Sungai Duo  
Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya).**

**SKRIPSI**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

# **PERKAWINAN CAMPURAN ETNIS JAWA DAN ETNIS MINANGKABAU**

**(Studi Kasus: Lokasi Transmigran *Nagari* Sungai Duo  
Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya).**

## **SKRIPSI**

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas**

**Oleh:**

**MAILAN SAFAR LINGGA**

**BP. 1910821019**



**Dosen Pembimbing :**

- 1. Prof. Dr. Erwin, M.Si**
- 2. Drs. Edi Indrizal, M.Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2024**

## INTISARI

### **Mailan Safar Lingga. 1910821019. PERKAWINAN CAMPURAN ETNIS JAWA dan ETNIS MINANGKABAU (Studi Kasus: Lokasi Transmigran Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya).**

Migrasi terjadi sebagai dampak dari pilihan rasional seseorang atau sekelompok orang akibat adanya sebuah tekanan atau hasrat untuk memperbaiki kualitas hidup. Dalam prosesnya, pelaku migrasi disebut migran akan mengalami sebuah adaptasi dengan lingkungan baru, yaitu ditempat tujuan migrasi. Adaptasi ini tentunya akan menghasilkan sebuah akulturasi budaya yang berdampak bukan hanya pada migran, namun juga pada masyarakat tempatan. Permasalahan penelitian yaitu: akulturasi masyarakat etnis Jawa dan etnis Minangkabau, dan perkawinan campuran serta kondisi keluarga pasca menjalani perkawinan campuran di lokasi transmigran *Nagari* Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Tujuan penelitian yaitu: mendeskripsikan akulturasi masyarakat etnis Jawa dan etnis Minangkabau, dan mendeskripsikan perkawinan campuran serta kondisi keluarga pasca menjalani perkawinan campuran di lokasi transmigran *Nagari* Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik penarikan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kebudayaan, akulturasi, dan dominasi budaya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang menunjukkan beberapa kesimpulan: adanya proses akulturasi etnis Jawa dan etnis Minangkabau di *Nagari* Sungai Duo yang tidak terlepas dari sejarah migrasi etnis Jawa. Sehingga menimbulkan dinamika sosial pada masyarakat yang meliputi perilaku, moral, solidaritas, dan relasi sosial. Selain faktor migrasi akulturasi terjadi akibat adanya perkawinan campuran, sehingga bentuk akulturasi budaya yang dihasilkan berupa rangkaian tradisi adat pada ritual upacara perkawinan, pakaian adat, makanan yang dihidangkan, dan pertunjukkan kesenian. Selain itu juga berpengaruh pada kehidupan pasca menikah pada keluarga yang menjalani perkawinan campuran, yaitu bahasa yang digunakan, suku yang diterapkan dan sistem kepemilikan harta pasca perkawinan. Tentunya dalam setiap perkawinan tidak terlepas dari adanya hambatan baik secara sosial maupun budaya.

**Kata Kunci: Transmigrasi, Akulturasi, Perkawinan Campuran.**

## ABSTRACT

**Mailan Safar Lingga. 1910821019. MIXED JAVANESE ETHNIC AND MINANGKABAU ETHNIC MARRIAGE (Case Study: Nagari Sungai Duo Transmigrant Location, Sitiung District, Dharmasraya Regency).**

Migration occurs as a result of the rational choice of a person or group of people due to pressure or a desire to improve the quality of life. In the process, migration actors, called migrants, will experience an adaptation to a new environment, namely the migration destination. This adaptation will of course produce a cultural acculturation that has an impact not only on migrants, but also on the local community. The research problems are: acculturation of Javanese and Minangkabau ethnic communities, and mixed marriages and family conditions after undergoing mixed marriages at the Nagari Sungai Duo transmigrant location, Sitiung District, Dharmasraya Regency. The aim of the research is: to describe the acculturation of Javanese and Minangkabau ethnic communities, and to describe mixed marriages and family conditions after undergoing mixed marriages at the Nagari Sungai Duo transmigrant location, Sitiung District, Dharmasraya Regency. This research uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques in the form of participant observation, in-depth interviews, literature study and documentation. The informant withdrawal technique uses a purposive sampling technique. The concepts used in this research are the concepts of culture, acculturation and cultural dominance.

Based on the research findings, it shows several conclusions: there is a process of acculturation of the Javanese and Minangkabau ethnic groups in Nagari Sungai Duo which cannot be separated from the history of Javanese ethnic migration. This creates social dynamics in society which include behavior, morals, solidarity and social relations. Apart from the migration factor, acculturation occurs as a result of mixed marriages, so that the resulting form of cultural acculturation is a series of traditional traditions in wedding ceremony rituals, traditional clothing, food served, and artistic performances. Apart from that, it also influences post-marital life in families undergoing mixed marriages, namely the language used, the ethnicity adopted and the post-marital property ownership system. Of course, every marriage cannot be separated from obstacles both social and cultural.

**Keywords: Transmigration, Acculturation, Mixed Marriage.**